

## Pelatihan Peningkatan Keterampilan Dasar Siswa dalam Membaca Peta di SMA Negeri 02 Kendari

*Training to Improve Students' Basic Map Reading Skills at SMA Negeri 02 Kendari*

Amniar Ati<sup>1</sup>, Andrias<sup>2</sup>, La Ode Amaluddin<sup>3</sup>, Septianto Aldiansyah<sup>4</sup>, Fitriyani Saudi<sup>5</sup>, Nur Hasanah<sup>6</sup>, Ismail Akbar<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Universitas Halu Oleo

\*Correspondence email: [amniar.ati@uho.ac.id](mailto:amniar.ati@uho.ac.id)

<p><b>Article History</b></p> <p>Published: 25 April 2026</p> <p><b>Keywords</b> training; basic skills; students; map reading</p> <p><b>Kata Kunci</b> pelatihan; keterampilan dasar; siswa; membaca peta</p> <p><b>Page</b> 35-42</p>	<p><b>Abstract</b></p> <p>In understanding and interpreting geographical information and the surrounding environment, students need to possess basic map-reading skills. Therefore, this community service activity aimed to improve students' fundamental skills in reading maps at SMA Negeri 02 Kendari. The activity was conducted through three main stages: preparation, implementation, and evaluation, involving 35 tenth-grade students. The results showed a significant improvement in students' abilities after participating in the training. During the pre-test, most students were in the low category (15 students), while 8 students were in the moderate category, indicating limited understanding of map elements prior to the training. After the training, there was a marked improvement, as no students remained in the low or moderate categories in the post-test results. A total of 15 students reached the good category, while the number of students in the very good category increased from 5 to 10. This change demonstrates that the training had a positive impact on students' understanding of map elements. The evaluation results also indicated positive responses, with the highest score in overall satisfaction (94%), followed by material relevance (92%) and participant engagement (91%). The outcomes of this activity can be utilized by the school as a learning resource and as a basis for developing further training programs. Similar activities are recommended to be implemented continuously to sustain and enhance students' competencies.</p> <p><b>Abstrak</b></p> <p>Dalam memahami dan menginterpretasikan informasi geografis serta lingkungan sekitar, siswa perlu memiliki kemampuan dasar membaca peta. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dasar membaca peta siswa di SMA Negeri 02 Kendari. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan melibatkan 35 siswa kelas X. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa setelah mengikuti pelatihan. Pada saat pre-test, sebagian besar siswa berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 15 siswa, serta kategori cukup sebanyak 8 siswa yang menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap unsur-unsur peta sebelum pelatihan. Setelah pelatihan, terjadi peningkatan yang signifikan, ditandai dengan tidak ditemukannya lagi siswa pada kategori kurang maupun cukup pada hasil post-test. Sebanyak 15 siswa berada pada kategori baik, sementara jumlah siswa pada kategori sangat baik meningkat dari 5 menjadi 10 siswa. Perubahan ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai unsur-unsur peta. Hasil evaluasi juga menunjukkan respons positif, dengan skor tertinggi pada aspek kepuasan keseluruhan (94%), diikuti relevansi materi (92%) dan keterlibatan peserta (91%). Hasil kegiatan ini dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah sebagai sumber belajar serta dasar pengembangan program pembinaan lanjutan, dan kegiatan serupa direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan.</p> <p>© 2026 The Author(s). Jesasi: Jurnal Edukasi, Sains, dan Inovasi by PT. Casa Cendekia Media</p>
---	---



## PENDAHULUAN

Peran guru sebagai pendidik dan pengajar sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang menarik di kelas, sehingga siswa dapat berkonsentrasi dan menaruh minat pada proses pembelajaran. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pembelajaran harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal ini menuntut guru untuk merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mengembangkan potensi dan karakter siswa secara holistik.

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, integrasi antara pengetahuan, keterampilan, sikap, dan penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi esensial. Salah satu keterampilan yang sangat diperlukan adalah *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), yang melibatkan kemampuan berpikir kritis, sangat diperlukan adalah Higher Order Thinking Skills (HOTS), yang melibatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Purnama & Nurdianingsih (2019) yang menekankan bahwa HOTS diperlukan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global, menjadikan mereka individu yang mampu bersaing di tingkat internasional. Implementasi HOTS dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi terhadap permasalahan kompleks, yang merupakan keterampilan vital dalam era informasi saat ini.

Mata pelajaran geografi, sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan sosial, mempelajari aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang mencakup gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahan. Menurut Sumaatmadja (2001), pembelajaran geografi hakikatnya adalah pembelajaran tentang aspek-aspek tersebut. Dalam era perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, keterampilan dasar membaca peta menjadi sangat penting bagi siswa. Keterampilan ini merupakan fondasi utama dalam memahami dan menginterpretasikan informasi geografis serta lingkungan sekitar. Peta banyak digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti menentukan lokasi dan arah perjalanan, membaca informasi geografis seperti perubahan cuaca, kepadatan penduduk, atau kondisi lingkungan, serta membantu navigasi dalam dunia nyata dan digital (misalnya, *Google Maps*, GPS). Siswa yang mampu membaca peta akan lebih siap menghadapi situasi sehari-hari yang membutuhkan pemahaman lokasi dan ruang. Studi oleh Berutu (2013), menunjukkan bahwa kemampuan membaca peta pada siswa SMA Negeri di Kota Medan masih rendah, dengan rata-rata 39,51%. Penelitian ini juga menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara kemampuan membaca peta dengan penguasaan konsep interaksi keruangan, dengan koefisien korelasi sebesar 0,402. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa keterampilan membaca peta, pemahaman konsep geografi siswa akan dangkal dan bersifat hafalan semata. Keterampilan membaca peta melatih kemampuan siswa dalam memvisualisasikan posisi dan hubungan antar tempat, menganalisis pola distribusi dan pergerakan, serta menilai hubungan sebab akibat antar wilayah. Dengan membekali siswa keterampilan ini, mereka tidak hanya akan lebih memahami pelajaran geografi, tetapi juga menjadi individu yang lebih tanggap terhadap lingkungan dan perkembangan zaman.

Untuk meningkatkan keterampilan membaca peta, berbagai pendekatan pembelajaran telah diimplementasikan. Penelitian oleh Budiman (2017) menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem-Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keterampilan dasar membaca peta siswa. Model ini mendorong siswa untuk aktif memecahkan masalah yang berkaitan dengan peta, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam membaca peta. Selain itu, penelitian oleh Indra Budiman & Afni (2020) menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi membaca peta provinsi. Metode ini memungkinkan siswa untuk melihat langsung cara membaca dan menganalisis peta, sehingga mempermudah pemahaman mereka. Namun, tantangan dalam meningkatkan keterampilan membaca peta tidak hanya terletak pada metode pembelajaran, tetapi juga pada ketersediaan sumber belajar yang memadai. Penelitian oleh Berutu (2013), menyoroti pentingnya ketersediaan peta sebagai media pengajaran di sekolah. Kurangnya sarana pembelajaran seperti peta dapat menghambat proses pembelajaran dan penguasaan konsep geografi oleh siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama antara guru dan institusi pendidikan untuk menyediakan sumber belajar yang memadai dan relevan.

Dengan demikian, pengembangan keterampilan membaca peta pada siswa merupakan aspek penting dalam pembelajaran geografi karena berkontribusi langsung terhadap penguatan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Keterampilan membaca peta tidak hanya menuntut kemampuan mengingat dan memahami simbol atau informasi spasial, tetapi juga melibatkan kemampuan menganalisis pola keruangan, mengevaluasi hubungan antarwilayah, serta menarik kesimpulan berdasarkan data spasial. Melalui penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan didukung oleh ketersediaan sumber belajar yang memadai, diharapkan siswa mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi secara optimal. Penguasaan keterampilan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep geografi secara mendalam, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan yang membutuhkan pemahaman spasial, pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir kritis.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pelatihan peningkatan keterampilan dasar siswa dalam membaca peta dilaksanakan selama dua hari di SMA Negeri 02 Kendari. Metode kegiatan mencakup tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan peningkatan keterampilan dasar membaca peta peserta. Tahap Persiapan ini meliputi; 1) Koordinasi dengan pihak sekolah terkait peserta, lokasi, dan jadwal kegiatan. 2) Penyusunan materi pelatihan sesuai kebutuhan peserta. 3) Penyiapan media dan perangkat pendukung pembelajaran seperti contoh peta, LCD, serta lembar evaluasi. Tahap persiapan bertujuan memastikan seluruh komponen teknis siap digunakan sehingga kegiatan dapat berlangsung efektif. Tahap Pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahapan strategis yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan peningkatan keterampilan dasar siswa dalam membaca peta di SMA Negeri 02 Kendari. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas dua tahapan utama yang dilakukan selama dua hari, yaitu tahap pelatihan dan pendampingan.

Untuk memastikan efektivitas program pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan, dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap proses dan hasil kegiatan. Evaluasi ini dilakukan dalam dua bentuk utama yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses meliputi; a) Menilai antusiasme dan partisipasi siswa selama pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, melalui pengamatan langsung dan lembar observasi. b) Mengidentifikasi hambatan dan tantangan teknis selama kegiatan berlangsung, termasuk kendala dalam menggunakan perangkat teknologi atau memahami materi peta. Sedangkan evaluasi hasil bertujuan untuk mengukur dampak kegiatan terhadap peningkatan keterampilan siswa. Adapun langkah-langkahnya meliputi; a) Pengisian kuesioner oleh peserta pelatihan untuk mengetahui persepsi mereka terhadap manfaat kegiatan ini, tingkat pemahaman, serta relevansi materi terhadap pembelajaran geografi. b) Pemberian pre-test dan post-test kepada peserta untuk menilai perubahan penguasaan siswa terhadap keterampilan membaca peta, yang mencakup aspek pengetahuan, analisis, dan interpretasi data spasial sebelum dan sesudah pelatihan. c) Observasi lanjutan terhadap praktik membaca peta dalam kegiatan pembelajaran geografi reguler di kelas, untuk mengetahui keberlanjutan implementasi keterampilan yang telah diperoleh. Melalui evaluasi ini diharapkan dapat diketahui sejauh mana kegiatan pelatihan berdampak positif terhadap peningkatan pada keterampilan dasar siswa dalam membaca peta, serta menjadi dasar pengembangan program serupa di sekolah lainnya di masa mendatang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peningkatan Pemahaman Materi Peta**

Untuk mendukung peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi peta, pelatihan dirancang dengan susunan materi yang terstruktur dan bertahap sesuai tingkat kesulitan konsep. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari dan mencakup pengenalan konsep dasar hingga penerapan keterampilan membaca peta melalui praktik langsung. Rincian materi, tujuan pembelajaran, metode penyampaian, serta durasi tiap sesi dijabarkan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Rincian Materi Pelatihan Keterampilan Dasar Membaca Peta**

No	Hari	Materi/Topik	Tujuan Pembelajaran	Metode Penyampaian	Durasi
1	1	Pengenalan unsur-unsur peta	Siswa memahami konsep dan fungsi unsur-unsur peta	Ceramah interaktif	45 menit
2	1	Orientasi arah	Siswa memahami arah mata angin dan mampu menentukan arah	Demonstrasi dan diskusi	40 menit
3	1	Skala dan pengukuran jarak	Siswa mampu membaca skala serta menghitung jarak pada peta	Latihan terbimbing	50 menit
4	2	Penentuan lokasi berdasarkan koordinat	Siswa mampu menentukan lokasi objek menggunakan koordinat	Praktik & diskusi kelompok	60 menit
5	2	Pengenalan peta tematik	Siswa memahami jenis peta tematik dan mempraktikkan pembacaannya	Presentasi contoh visual	45 menit
6	2	Aplikasi keterampilan membaca peta	Siswa mengintegrasikan seluruh kemampuan membaca peta dalam studi kasus	Praktik terstruktur & presentasi hasil	60 menit

Sumber: Tim Pelaksana Pengabdian, 2025

Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan dasar siswa membaca peta, dilakukan pengukuran tingkat pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan, melalui pemberian pre-test dan post-test. Pengukuran ini bertujuan untuk menilai perubahan pengetahuan siswa mengenai unsur-unsur peta sebagai salah satu indikator ketercapaian tujuan pelatihan. Menurut Arikunto (2013), pre-test dan post-test merupakan instrumen evaluasi yang efektif untuk melihat perubahan penguasaan kompetensi setelah intervensi pembelajaran. Berdasarkan evaluasi tersebut, dapat terlihat adanya perubahan tingkat pemahaman siswa yang cukup signifikan, sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Pemahaman Unsur-unsur Peta**

No	Kategori	Rentang	Rata-rata <i>Pre-test</i>	Rata-rata <i>Post-test</i>
1	Sangat baik	$\geq 85$	5 peserta	20 peserta
2	Baik	70-84	7 peserta	15 peserta
3	Cukup	55-69	8 peserta	0 peserta
4	Kurang	< 55	15 peserta	0 peserta
<b>Total</b>			<b>35</b>	<b>35</b>

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasar tabel 2 di atas, disajikan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* pemahaman unsur-unsur peta yang dilaksanakan pada hari kedua, terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa setelah mengikuti pelatihan membaca peta. Pada saat *pre-test*, sebagian besar siswa berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 15 siswa, serta kategori cukup sebanyak 8 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum pelatihan masih banyak siswa yang belum memahami unsur-unsur peta dengan baik. Namun setelah diberikan pelatihan, terjadi pergeseran yang signifikan dalam distribusi kemampuan siswa. pada hasil *post-test*, tidak ada lagi peserta yang berada pada kategori kurang maupun cukup. Sebanyak 15 peserta berada pada kategori baik, dan jumlah peserta pada kategori sangat baik meningkat dari 5 siswa menjadi 10 siswa.



**Gambar 1. Pemberian *Pre-test* dan *Post-test* Siswa Kelas X SMA Negeri 02 Kendari**  
 Sumber: Dokumentasi Langsung Penulis, 2025

Perubahan distribusi kategori nilai ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai unsur-unsur peta. Secara umum, terjadi peningkatan kemampuan secara merata di hampir seluruh peserta, yang ditandai dengan beralihnya sebagian besar siswa ke kategori kemampuan baik dan sangat baik.

## **2. Peningkatan Keterampilan Membaca Peta**

Hampir setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Selain menambah pengetahuan juga memberikan wawasan baru dalam kehidupan (Aprinawati, 2018). Dalam konteks ini, pembelajaran geografi memiliki peran penting dalam memberikan informasi dasar kepada siswa tentang kehidupan di muka bumi. Menurut Ikhsan (2025), pembelajaran Geografi mempunyai tingkatan tinggi dalam memberikan informasi dasar pengetahuan kepada peserta didik untuk mempelajari tentang kehidupan di muka bumi. Menurut Catling (2020, dalam Bugdayci & Selvi, 2021), pengetahuan yang dipelajari peserta didik pada dasarnya berawal dari pengamatan terhadap fenomena dipermukaan bumi. Oleh karena itu, Geografi disebut sebagai salah satu induk dari ilmu pengetahuan. Lebih lanjut, Prakash (2023) menegaskan bahwa, studi Geografi peta merupakan salah satu esensi dasar yang tidak dapat ditinggalkan. Peta merupakan isi gambaran konvensional yang ada dipermukaan bumi, diambil dari satelit, diperkecil dengan skala, serta dilengkapi dengan simbol dan warna.

Sejalan dengan pentingnya peranan peta dalam pembelajaran geografi, pelaksanaan pelatihan peningkatan keterampilan dasar bagi siswa membaca peta di SMA Negeri 02 Kendari memberikan dampak yang cukup signifikan. Peningkatan tersebut tampak pada kemampuan siswa dalam mengidentifikasi elemen peta, elemen peta, membaca orientasi arah, serta mengukur jarak dan menentukan lokasi. Bukti peningkatan ini terlihat dari perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*, selanjutnya akan diuraikan sebagai berikut:

### **1) Keterampilan Mengidentifikasi Elemen Peta**

Sebelum pelatihan, banyak siswa yang belum mampu menyebutkan elemen dasar peta seperti judul, legenda, skala dan arah utara secara tepat. Setelah pelatihan, kemampuan siswa dalam mengidentifikasi elemen peta meningkat signifikan. Sebagian besar siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan fungsi setiap elemen dengan benar, serta mampu menerapkannya saat membaca peta sederhana. Peningkatan ini dipengaruhi oleh penggunaan contoh peta tematik dan simulasi pembacaan peta yang memudahkan siswa memahami masing-masing elemen.

### **2) Kemampuan Membaca Orientasi Arah**

Pada tahap awal, pemahaman siswa mengenai orientasi arah masih terbatas, ditandai dengan kesalahan dalam menentukan posisi suatu tempat berdasarkan arah mata angin. Setelah mengikuti kegiatan praktik penentuan arah menggunakan kompas sederhana dan peta, kemampuan siswa mengalami peningkatan. Mayoritas siswa mampu menentukan arah relatif (timur, barat, utara, selatan), serta memahami orientasi arah pada peta, terutama dalam membaca posisi objek berdasarkan simbol dan penanda arah.

### **3) Kemampuan Mengukur Jarak dan Menentukan Lokasi**

Kemampuan mengukur jarak dan menentukan lokasi merupakan aspek yang cukup menantang bagi siswa kelas X di SMA Negeri 02 Kendari sebelum pelatihan. Banyak siswa belum memahami cara membaca skala peta untuk menghitung jarak antara dua titik serta menentukan lokasi berdasarkan koordinat sederhana. Setelah pelatihan, terjadi peningkatan yang signifikan. Siswa mampu mengukur jarak menggunakan skala grafis dan numerik, serta menentukan lokasi objek pada peta dengan lebih tepat. Latihan menggunakan berbagai ukuran skala peta membantu siswa memahami variasi perhitungan jarak dan letak tempat. Secara keseluruhan, peningkatan kemampuan ini menunjukkan bahwa pelatihan mampu membantu siswa tidak hanya memahami unsur-unsur peta secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikannya melalui kegiatan praktik yang terstruktur.

## **3. Keaktifan Peserta Selama Pelatihan Berlangsung**

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan yang telah dilakukan, terlihat bahwa tingkat keaktifan peserta tergolong tinggi. Hal ini tercermin dari partisipasi siswa dalam sesi penyampaian materi serta keterlibatan mereka pada berbagai aktivitas pelatihan membaca peta. Siswa mengikuti penjelasan dengan baik, mengajukan pertanyaan, serta memberikan tanggapan terhadap contoh peta yang ditampilkan. Selama pelatihan, sebagian besar siswa terlibat aktif dalam memahami

unsur-unsur peta, menentukan arah, dan mengidentifikasi lokasi, baik secara individu maupun melalui diskusi kelompok. Antusiasme juga tampak dari kesungguhan siswa mengikuti arahan pemateri serta respons positif yang diberikan sepanjang kegiatan berlangsung. Secara keseluruhan, suasana pembelajaran berjalan interaktif, kondusif, dan mendukung peningkatan keterampilan membaca peta.

Untuk mengetahui seberapa besar kualitas pelatihan dan respons peserta terhadap kegiatan yang telah berlangsung, dilakukan evaluasi melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan pada hari ke dua pelaksanaan pelatihan. Selanjutnya hasil rekapitulasi kuisisioner ditampilkan pada tabel berikut.

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Kuisisioner Evaluasi Pelatihan di SMA Negeri 02 Kendari**

No	Aspek yang Dinilai	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Kejelasan materi	31	89%
2	Relevansi materi	32	92%
3	Metode pelatihan interaktif	30	86%
4	Keterampilan/kompetensi pemateri	31	89%
5	Keterlibatan peserta	32	91%
6	Sarana & prasarana	29	83%
7	Kecukupan waktu pelatihan	31	89%
8	Kepuasan keseluruhan	33	94%

*Sumber: Data primer diolah 2025*

Berdasarkan hasil evaluasi pada tabel 3 di atas, seluruh aspek menunjukkan nilai positif. Aspek dengan skor tertinggi adalah kepuasan keseluruhan (94%), diikuti oleh relevansi materi (92%), dan keterlibatan peserta (91%). Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan pelatihan berjalan efektif dan memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta.

#### **4. Dampak Kegiatan Pelatihan Peningkatan Keterampilan Dasar Siswa Membaca Peta.**

Pelatihan ini berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai elemen dasar peta, seperti judul, legenda, skala, dan arah. Elemen-elemen tersebut merupakan komponen esensial yang memudahkan pembaca memahami informasi spasial yang ditampilkan (Sumaatmadja, 1981). Setelah mengikuti pelatihan, pemahaman siswa mengenai fungsi setiap elemen semakin baik sehingga mereka mampu menafsirkan informasi geospasial secara lebih tepat. Selain itu, pelaksanaan pre-test dan post-test turut membantu siswa merefleksikan perkembangan pengetahuan yang mereka peroleh selama kegiatan (Arikunto, 2013).

Pelatihan ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis melalui latihan identifikasi elemen peta dan simulasi penentuan lokasi. Keterampilan dalam memanfaatkan legenda dan skala untuk membaca simbol serta memperkirakan jarak meningkat secara nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Yunus (2010) bahwa pemahaman legenda dan skala merupakan kunci dalam membaca peta secara akurat. Penggunaan peta tematik dalam pembelajaran turut memperkuat kemampuan siswa menerapkan konsep geografi dalam konteks nyata, sehingga keterampilan interpretasi peta mereka berkembang lebih baik. Dampak positif juga dirasakan oleh guru mitra dan pihak sekolah. Guru memperoleh tambahan wawasan tentang variasi metode pembelajaran serta pengalaman langsung dalam memanfaatkan peta sebagai media ajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2017), yang menyatakan bahwa penggunaan media visual dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran geografi. Sekolah juga memperoleh manfaat berupa ketersediaan modul dan peta tematik yang dapat digunakan kembali dalam proses pembelajaran, sekaligus memperkuat kapasitas pelaksanaan pembelajaran geografi. Selain itu, kegiatan ini memperkuat kerja sama antara sekolah dan tim pengabdian dalam pengembangan kegiatan sejenis.

Dalam jangka panjang, kegiatan pelatihan ini diharapkan mampu memberi manfaat berkelanjutan bagi siswa dan sekolah. Siswa memiliki bekal keterampilan geospasial dasar yang penting dalam memahami fenomena alam dan sosial (National Research Council, 2006). Kemampuan membaca peta yang meningkat mendukung perkembangan literasi spasial, yang berperan penting dalam pengambilan keputusan berbasis ruang (Gersmehl, 2008). Bagi sekolah, hasil pelatihan dapat dimanfaatkan sebagai referensi dan sumber belajar untuk kegiatan pembelajaran berikutnya. Kolaborasi yang terbangun juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pembinaan lanjutan secara berkesinambungan.



**Gambar 2.** Penutupan Kegiatan Pelatihan Peningkatan Keterampilan Dasar Siswa dalam Membaca Peta di SMA Negeri 02 Kendari

**Sumber:** Dokumentasi Langsung Penulis, 2025

Gambar 2 menunjukkan suasana penutupan kegiatan pelatihan peningkatan keterampilan dasar siswa dalam membaca peta yang dilaksanakan di SMA Negeri 02 Kendari. Kegiatan penutupan ini menjadi penanda berakhirnya seluruh rangkaian pelatihan yang telah diikuti oleh para siswa dengan penuh antusias. Pada momen ini, dilakukan evaluasi singkat terhadap pelaksanaan kegiatan sekaligus penyampaian pesan dan kesan dari peserta maupun penyelenggara. Selain itu, penutupan kegiatan juga diisi dengan pemberian apresiasi kepada siswa sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi aktif mereka selama pelatihan berlangsung. Melalui kegiatan ini, diharapkan keterampilan membaca peta yang telah diperoleh siswa dapat terus dikembangkan dan diterapkan dalam pembelajaran geografi maupun dalam kehidupan sehari-hari.

## **KESIMPULAN**

Pelatihan peningkatan keterampilan dasar membaca peta bagi siswa SMA Negeri 02 Kendari telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi siswa, guru, dan pihak sekolah. Melalui rangkaian kegiatan yang meliputi pre-test, penyampaian materi, praktik langsung, dan post-test, siswa menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai elemen dasar peta, seperti judul, legenda, skala, orientasi arah, dan simbol peta. Selain itu, siswa menjadi lebih terampil dalam menginterpretasikan informasi geospasial melalui penggunaan peta tematik, sehingga kemampuan membaca dan memahami representasi ruang mengalami peningkatan secara signifikan.

Implikasi dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan membaca peta dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan literasi spasial dan pemahaman geografi siswa. Oleh karena itu, siswa disarankan untuk terus melatih keterampilan dasar membaca peta secara rutin, baik melalui latihan mandiri maupun kegiatan pembelajaran di kelas. Guru dan sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan praktik membaca peta secara berkala dengan memanfaatkan peta tematik, atlas, maupun media digital, serta menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran geografi.

Meskipun kegiatan ini memberikan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Waktu pelaksanaan yang relatif singkat belum memungkinkan dilakukannya pemantauan dampak jangka panjang terhadap peningkatan keterampilan membaca peta siswa. Selain itu, kegiatan ini hanya melibatkan kelas X, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak kelas, memperpanjang durasi pelaksanaan, serta melakukan evaluasi dan pendampingan secara berkelanjutan agar manfaat yang dihasilkan dapat lebih optimal dan berkesinambungan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan peningkatan keterampilan dasar siswa dalam membaca peta di SMA Negeri 02 Kendari. Terima kasih disampaikan kepada pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan para guru, atas izin, dukungan, serta kerja sama yang telah diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada para siswa yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusiasme tinggi

selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Tidak lupa, penulis juga mengapresiasi semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam persiapan hingga pelaksanaan kegiatan ini. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan dan dapat menjadi kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam bidang geografi.

## REFERENSI

- Aprinawati, I. (2018). Penggunaan model peta pikiran (*mind mapping*) untuk meningkatkan pemahaman membaca wacana siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 1–9.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Berutu, N., Asnidar, A., & Nurman, A. (2013). Pengaruh kemampuan membaca peta terhadap penguasaan konsep interaksi keruangan pada siswa SMA Negeri di Kota Medan. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(1), 46–57.
- Budiman, A. (2017). Peningkatan keterampilan dasar membaca peta menggunakan model *problem based learning*. *Jurnal Studi Sosial*, 5(1), 133–119.
- Budiman, M. I., & Afni, N. (2020). Upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam membaca peta Provinsi Sulawesi Selatan melalui metode demonstrasi di kelas IV SD Negeri PAI Kota Makassar. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(1), 27–32.
- Bugdayci, I., & Selvi, H. Z. (2021). Do maps contribute to pupils' learning skills in primary schools? *The Cartographic Journal*, 58(2), 135–149. <https://doi.org/10.1080/00087041.2020.1760625>
- Gersmehl, P. (2008). *Teaching geography*. Guilford Press.
- Hendarni, D., et al. (2019). *Modul pelatihan peningkatan kompetensi berbasis kecakapan abad 21 mata pelajaran geografi sekolah menengah atas (SMA)*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ikhsan, A. R., Anasi, P. T., Wiyono, H., & Harjanti, D. T. (2025). Tingkat pengetahuan membaca peta buta pada peserta didik sekolah menengah pertama. *10(4)*, 392–402.
- National Research Council. (2006). *Learning to think spatially*. National Academies Press.
- Prakash, V. (2023). Learning map skills in geography and its improvement using technology. *Research Hub International Multidisciplinary Research Journal*, 10(8), 10–20. <https://doi.org/10.53573/rhimrj.2023.v10n08.003>
- Purnama, Y. I., & Nurdianingsih, F. (2019). The impact of higher order thinking skills (HOTS) instructions in teaching EFL speaking skill from the perspective of students' motivation. *Lingua Cultura*, 13(4), 313–319.
- Sumaatmadja, N. (1981). *Studi geografi*. Alumni.
- Sumaatmadja, N. (2001). *Metode pembelajaran geografi*. Bumi Aksara.
- Susanto, A. (2017). *Media pembelajaran geografi*. CV Yrama Widya.
- Yunus, H. (2010). *Geografi: Konsep dasar dan pendekatan*. Bumi Aksara.